

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin menjadi salah satu madrasah unggulan di kota Banjarmasin. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin ini berada di pusat kota Banjarmasin, lebih tepatnya berada di suatu wilayah dengan penduduk yang padat penduduk yaitu pada kecamatan Kampung Melayu Darat. Kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin saat ini yaitu Dr. Naima, M.M. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin merupakan Sekolah Persiapan IAIN (SP IAIN), kemudian pada tahun 1978 dilakukan perubahan yaitu menjadi sekolah negeri yang dinamakan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin dan menjadi madrasah tertua di Banjarmasin. Kemudian pada awal tahun 1990, MAN 1 Banjarmasin masuk kamp rehabilitasi, menyebabkan 4 kelas satu harus bergantian sekolah pagi dan sore, kemudian harus menjalani detoksifikasi berkali-kali. Madrasah ini mengalami kemajuan yang signifikan terutama dalam hal infrastruktur dan manajemen. Gaya manajemen sekolah lama sudah banyak berubah, dalam kondisi ini sekolah hampir sederajat dengan sekolah pada umumnya. Pada masa kontemporer ini, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 menjadi suatu madrasah yang memiliki sertifikasi A (Sangat Baik).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 memiliki visi dan juga misi yaitu adalah beretika, berkualitas, berdaya saing tinggi, terdepan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di Imtaq. Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lain yang memajukan pendidikan dan pelatihan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menyiapkan lulusan yang berdaya saing, kreatif, dinamis dan inovatif, mahir dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

## B. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini merupakan siswa yang berada di MAN 1 Banjarmasin kelas 11 IPS yang aktif dalam pengguna instagram. Adapun gambaran karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Karakteristik		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	42	51%
	Perempuan	40	49%
<b>Total</b>		<b>82</b>	<b>100%</b>
Usia	16	46	56%
	17	36	44%
<b>Total</b>		<b>82</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data dari jumlah total subjek 82 orang yang terdiri dari subjek perempuan sebanyak 40 orang dengan persentase 49% sedangkan subjek laki-laki sebanyak 42 orang dengan persentase 51%. Adapun hasil berdasarkan usia terdiri dari 46 orang berusia 16 tahun dengan persentase 56% dan 36 orang dengan persentase 44%.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Data Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang data deskriptif dari variabel *self management (independent variable)* dan variabel Prestasi Akademik (*dependent variable*). Data yang digunakan untuk penelitian ini berdasarkan data dari 82 subjek yang merupakan siswa MAN 1 Banjarmasin yang aktif menggunakan instagram. Deskriptif data penelitian menggunakan data hipotetik, lalu dilakukan kategorisasi ke dalam tiga kategori. Deskriptif data penelitian berdasarkan kategorisasi dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian**

Variabel	Data Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
<i>Self Management</i>	50	52	51	3
Prestasi Akademik	52,7	55,3	54	4

Didasarkan terhadap pengkategorian sebelumnya, bahwa setiap subjek akan digolongkan dalam empat kategori dari setiap variabel. Pengkategorian subjek di dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

#### a. Kategorisasi Skala *Self Management*

Distribusi frekuensi skala *Self Management* sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skala *Self Management***

Kategori	Skor	$\Sigma$ Subjek	Persentase
Tinggi	$X > 52$	30	37%
Cukup Tinggi	$51 < X \leq 52$	6	7%

Kategori	Skor	$\Sigma$ Subjek	Persentase
Cukup Rendah	$50 < X \leq 51$	20	24%
Rendah	$X \leq 50$	26	32%

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan suatu pemahaman bahwa sebagian subjek memiliki *Self management* yang berada pada kategori rendah yakni 32% atau sebanyak 26 orang, sebagian besarnya berada pada kategori cukup rendah yaitu 24% atau sebanyak 20 orang, sebagiannya berada pada kategori cukup tinggi yaitu 7% atau sebanyak 6 orang, dan sisanya berada pada kategori tinggi yaitu 37% atau sebanyak 30 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa subjek memiliki *self management* berada pada kategori tinggi.

#### b. Kategori Skala Prestasi Akademik

Distribusi frekuensi skala prestasi akademik sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skala Prestasi Akademik**

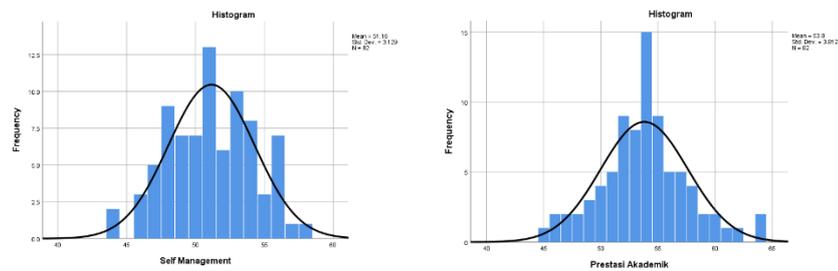
Kategori	Skor	$\Sigma$ Subjek	Persentase
Tinggi	$X > 55,3$	22	27%
Cukup Tinggi	$54 < X \leq 55,3$	9	11%
Cukup Rendah	$52,7 < X \leq 54$	23	28%
Rendah	$X \leq 52,7$	28	34%

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan suatu pemahaman bahwa sebagian subjek memiliki prestasi akademik yang berada pada kategori yang rendah yakni 34% atau sebanyak 28 orang, sebagian besarnya berada pada kategori cukup rendah yaitu 28% atau sebanyak 23 orang, sebagiannya berada pada kategori cukup tinggi yaitu 11% atau sebanyak 9 orang, dan sisanya berada pada kategori tinggi yaitu 27% atau sebanyak 22 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa subjek memiliki prestasi akademik berada pada kategori rendah.

## 2. Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

**Gambar 4.1 Histogram Variabel Self Management (X) dan Prestasi Akademik (Y)**



Dalam memahami suatu data yang termasuk ke dalam distribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu visualisasi data, pengujian statistik dan menghitung Z-skor (dari yang terbesar ke terkecil). Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara visualisasi data untuk melihat data tersebut termasuk ke dalam distribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Ada tiga visualisasi data yang dapat digunakan untuk melakukan pengecekan data, yaitu dengan visualisasi histogram, *box plot*, dan *stem and leaf plots*. Visualisasi data yang digunakan untuk pengecekan yaitu visualisasi histogram. Apabila histogram membentuk pola data yang menyerupai lonceng terbalik, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.<sup>1</sup> Berdasarkan pengecekan secara visual dengan menggunakan histogram,

<sup>1</sup>Andrew Mayers, *Introduction to Statistics and SPSS in Psychology*, (London:Person Education Limited 2013), hal 38

visualisasi variabel yang diteliti berdistribusi normal. Berikut visualisasi histogram pada kedua variabel.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas di dalam suatu penelitian memiliki tujuan agar dapat diinformasikan terkait 2 variabel yang memiliki keterhubungan satu sama lain dalam linear dengan signifikan ataupun tidak signifikan. Keterhubungan atau suatu korelasi yang dinilai baik dapat ditunjukkan dari keterhubungan di dalam suatu linear terutama pada variabel independen (X) dengan variabel dependen(Y). Dari suatu analisis yang dilaksanakan di dalam suatu penelitian harus berlandaskan adanya pedoman secara dasar dalam mengambil suatu keputusan secara jelas. Terdapat suatu dasar dalam mengambil suatu keputusan terutama di dalam uji linearitas dapat digunakan dengan melalui dua cara yakni melakukan perbandingan dalam nilai signifikansi (Sig.) dan 0,05.

- 1) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

2) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.<sup>2</sup>

Adapun analisis ini menggunakan aplikasi SPSS, sehingga mendapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Uji Linearity (Anova Table)**

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Prestasi Akademik * <i>Self Management</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	228.911	13	17.609	1.263	.257
		<i>Linearity</i>	84.901	1	84.901	6.090	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	144.010	12	12.001	.861	.589
	<i>Within Groups</i>		947.967	68	13.941		
	Total		1.176.878	81			

Dapat dilihat pada tabel 4.6, analisa di atas jika nilai signifikansi *linearity* yang didapat adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai Fhitung = 6,090, serta diperoleh nilai *deviation from linearity Sig.* adalah 0,589 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X (*self management*) dan variabel Y (prestasi akademik). Berdasarkan data tersebut dinyatakan jika analisis linear tersebut menunjukkan hasil yaitu terdapat hubungan yang linear antara *self management* (X) terhadap prestasi akademik (Y).

<sup>2</sup>Priyatno, D, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom 2010), hal 13.

### c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang telah disebutkan sebelumnya, maka selanjutnya dilakukan yaitu menguji apakah terdapat hubungan antara *self management* (X) dengan prestasi akademik (Y) menggunakan analisis korelasi. Uji hipotesis memiliki syarat signifikansi yaitu apabila sig. (2-tailed) kurang dari ( $< 0,05$ ) maka dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan dan apabila sig. (2-tailed) lebih dari ( $>0,05$ ) maka dapat dikatakan tidak memiliki hubungan yang signifikan.<sup>3</sup> Tabel uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Uji Korelasi**

		<i>Self Management</i>	Prestasi Akademik
<i>Self Management</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.981*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000
	N	82	82
		<i>Self Management</i>	Prestasi Akademik
Prestasi Akademik	<i>Pearson Correlation</i>	.981*	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	
	N	82	82
*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka *self management* dengan prestasi akademik diperoleh sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang menunjukkan signifikan sehingga terdapat hubungan antara *self management* dengan prestasi akademik. Koefisien korelasi antara dua variabel diperoleh

<sup>3</sup>Periantalo, J, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2016), hal 39-40.

sebesar 0,981 yang menunjukkan hasil bahwa kekuatan hubungan antara *self management* dengan prestasi akademik sangat kuat. Dapat disimpulkan hipotesis  $H_a$  yang diajukan dalam penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara *self management* kepada siswa terhadap prestasi akademik berada pada kategori sedang diterima. Nilai positif yang diperoleh memiliki makna, apabila *self management* mengalami peningkatan maka prestasi akademik mengalami peningkatan. Karena dengan adanya *self management* yang baik maka akan meningkatkan prestasi akademik siswa dengan baik. Dapat ditunjukkan juga dalam keterhubungan yang kuat dalam pedoman interpretasi.

#### D. Pembahasan

##### a. *Self Management*

Pada bagian ini dijelaskan data deskriptif dari variable *self management* (*dependent variable*). Data yang digunakan dari penelitian ini berdasarkan dari 82 responden yang merupakan siswa kelas XI IPS MAN 1 Banjarmasin. Deskripsi data penelitian menggunakan data hipotetik, lalu melakukan kategorisasi ke dalam tiga kategorisasi. Deskripsi data penelitian ini berdasarkan kategorisasi pada table di bawah ini:

**Tabel 4.7 Deskripsi Data Penelitian Pada Variabel Self Management Pada Setiap Aspek**

Aspek	Data Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
Pendorongan Diri	17,4	18,6	18	2

Aspek	Data Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
Penyusunan Diri	20,4	21,6	21	2
Pengendalian Diri	11	12	12	2

Secara keseluruhan, ringkasan analisis *self management* tiap aspek dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.8 Ringkasan Analisis Self management Pada Setiap Aspek**

Kategori	Rendah		Cukup Rendah		Cukup Tinggi		Tinggi	
	%	$\sum$ Sbj	%	$\sum$ Sbj	%	$\sum$ Sbj	%	$\sum$ Sbj
Pendorongan Diri	26%	21	29%	24	0%	0	45%	37
Penyusunan Diri	41%	34	18%	15	0%	0	40%	33
Pengendalian Diri	18%	15	18%	15	26%	21	38%	31

Berdasarkan penggolongan kategori yang sudah disajikan, dimana pada setiap aspek memiliki item yang berbeda-beda. Adapun, kategorisasi yang digunakan berbeda pula pada setiap aspeknya. Pada aspek pendorongan diri dapat dikategorikan rendah apabila skor kurang dari 17,4, apabila memiliki skor 18 maka termasuk kategori dalam cukup rendah, apabila memiliki skor 18,6 maka termasuk pada cukup tinggi dan jika memiliki skor 18,6 maka termasuk kategori tinggi. Selanjutnya pada aspek penyusunan diri dapat dikategorisasikan rendah apabila skor kurang dari 19, apabila memiliki skor 19 sampai dengan 23 maka dikategorikan dalam kriteria sedang, dan jika skor lebih dari 23 maka termasuk pada kategori tinggi.

Kemudian, kategorisasi pada aspek pengendalian diri dapat dikategorikan rendah apabila skor kurang dari 20,4, apabila memiliki skor 21 maka termasuk kategori dalam kriteria cukup rendah, apabila memiliki skor 21,6 maka termasuk pada cukup tinggi dan jika memiliki skor lebih dari 21,6 maka termasuk kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis *self management* ditinjau dari setiap aspek pada kategori rendah dengan persentase tertinggi yaitu pengendalian diri, pendorongan diri, dan penyusunan diri.

Berdasarkan penggolongan kategorisasi yang sudah disajikan, di mana jumlah item pada aspek pendorongan diri yang memiliki sebanyak 7 item menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki kategori rendah 26% sebanyak 21 siswa, subjek yang memiliki kategori cukup rendah dengan persentase 29% sebanyak 63 siswa, pada kategori cukup tinggi tidak didapatkan hasil pada persentase aspek tersebut, subjek yang memiliki kategori tinggi dengan persentase 45% sebanyak 37 siswa. Pada aspek penyusunan diri dengan jumlah 8 item, yang menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki kategori rendah 41% sebanyak 34 siswa, subjek yang memiliki kategori cukup rendah dengan persentase 18% sebanyak 15 siswa, pada kategori cukup tinggi tidak didapatkan hasil pada persentase aspek tersebut dan subjek yang memiliki kategori tinggi dengan persentase 40% sebanyak 33 siswa.

Adapun aspek pengendalian diri dengan jumlah 5 item, yang menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki kategori rendah 18% sebanyak 15 siswa, subjek yang memiliki kategori cukup rendah dengan persentase 18% sebanyak 15 siswa, subjek yang memiliki kategori cukup tinggi dengan persentase 26% sebanyak 21 siswa, subjek yang memiliki kategori tinggi dengan persentase 38% sebanyak 31 siswa. Ditinjau dari ketiga aspek *self management* yakni terdiri dari pendorongan diri, penyusunan diri, dan juga pengendalian diri, dapat dilihat bahwa pada aspek pendorongan diri memberikan sumbangsih terbesar dalam terbentuknya *self management* yang baik bagi siswa, yang dimana aspek tersebut memiliki persentase sebesar 45%.

#### **b. Prestasi Akademik**

Pada bagian ini dijelaskan data deskriptif dari variable prestasi akademik (*independent variable*). Data yang digunakan dari penelitian ini berdasarkan dari 82 responden yang merupakan siswa kelas XI IPS MAN 1 Banjarmasin. Deskripsi data penelitian menggunakan data hipotetik, lalu melakukan kategorisasi ke dalam tiga kategorisasi. Deskripsi data penelitian ini berdasarkan kategorisasi pada table di bawah ini:

**Tabel 4.9 Deskripsi Data Penelitian Pada Variabel Prestasi Akademik Pada Setiap Aspek**

Aspek	Data Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
Ranah Kognitif	28	30	29	3
Ranah Afektif	9	10	9	2
Ranah Psikomotorik	14,4	15,6	15	2

Secara keseluruhan, ringkasan analisis *self management* tiap aspek dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.10 Ringkasan Analisis Prestasi Akademik Pada Setiap Aspek**

Kategori	Rendah		Cukup Rendah		Cukup Tinggi		Tinggi	
	%	$\sum$ Sbj	%	$\sum$ Sbj	%	$\sum$ Sbj	%	$\sum$ Sbj
Ranah Kognitif	23%	19	28%	23	15%	12	34%	28
Ranah Afektif	23%	19	27%	22	22%	18	28%	23
Ranah Psikomotorik	40%	33	26%	21	0%	0	34%	28

Berdasarkan penggolongan kriteria kategori yang sudah disajikan, dimana pada setiap aspek memiliki item yang berbeda-beda. Adapun, kriteria kategorisasi yang digunakan berbeda pula pada setiap aspeknya. Pada aspek ranah kognitif dapat dikategorikan rendah apabila skor kurang dari 28, apabila memiliki skor 29 maka termasuk kategori cukup rendah, apabila memiliki skor 30 maka termasuk pada kategori cukup tinggi dan jika memiliki skor lebih dari 30 maka termasuk kategori tinggi. Selanjutnya pada aspek ranah afektif dapat dikategorikan rendah apabila skor kurang dari 9, apabila memiliki skor 9,5 maka termasuk kategori cukup rendah, apabila

memiliki skor 10 maka termasuk pada kategori cukup tinggi dan jika memiliki skor lebih dari 10 maka termasuk kategori tinggi.

Kemudian, kategorisasi pada aspek ranah psikomotorik dapat dikategorikan rendah apabila skor kurang dari 14,4, apabila memiliki skor 15 maka termasuk kategori dalam kriteria cukup rendah, apabila memiliki skor 15,6 maka termasuk pada kriteria cukup tinggi dan jika memiliki skor lebih dari 15,6 maka termasuk kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis prestasi akademik ditinjau dari setiap aspek pada kategori rendah dengan persentase tertinggi yaitu ranah afektif, ranah psikomotorik, dan ranah kognitif. Pada kategori sedang dengan persentase tertinggi yaitu aspek ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif.

Berdasarkan penggolongan kategorisasi yang sudah disajikan, di mana jumlah item pada aspek ranah kognitif yang memiliki sebanyak 11 item menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki kategori rendah 19% sebanyak 19 siswa, subjek yang memiliki kategori cukup rendah dengan persentase 28% sebanyak 23 siswa, subjek yang memiliki kategori cukup tinggi dengan persentase 15% sebanyak 12 siswa, dan subjek yang memiliki kategori tinggi dengan persentase 28% sebanyak 23 siswa. Pada aspek ranah afektif dengan jumlah 4 item, yang menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki kategori rendah 23% sebanyak 19 siswa, subjek yang memiliki kategori cukup rendah

dengan persentase 27% sebanyak 22 siswa, subjek yang memiliki kategori cukup tinggi dengan persentase 22% sebanyak 18 siswa, dan subjek yang memiliki kategori tinggi dengan persentase 28% sebanyak 23 siswa.

Adapun aspek ranah psikomotorik dengan jumlah 6 item, yang menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki kategori rendah 40% sebanyak 33 siswa, subjek yang memiliki kategori cukup rendah dengan persentase 26% sebanyak 21 siswa, pada kategori cukup tinggi tidak ada didapatkan hasil persentase, dan subjek yang memiliki kategori tinggi dengan persentase 34% sebanyak 28 siswa. Ditinjau dari ketiga aspek prestasi akademik yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, dapat dilihat bahwa pada aspek ranah kognitif memberikan sumbangsih terbesar dalam tercapainya prestasi akademik yang baik bagi siswa, yang dimana aspek tersebut memiliki persentase sebesar 34%.

### **c. Hubungan *Self Management* terhadap Prestasi Akademik**

Pada bagian ini dijelaskan data deskriptif dari variable *self management* (*dependent variable*) dan prestasi akademik (*independent variable*). Data yang digunakan dari penelitian ini berdasarkan dari 82 responden yang merupakan siswa kelas XI IPS MAN 1 Banjarmasin. Deskripsi data penelitian menggunakan data hipotetik, lalu melakukan kategorisasi ke dalam tiga kategorisasi.

Deskripsi data penelitian ini berdasarkan kategorisasi pada table di bawah ini:

**Tabel 4.11 Deskripsi Data Penelitian Pada Variabel Self Management dan Prestasi Akademik**

Variabel	Data Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
<i>Self Management</i>	50	52	51	3
Prestasi Akademik	52,7	55,3	54	4

Secara keseluruhan, ringkasan analisis *self management* dan prestasi akademik dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.12 Ringkasan Analisis Self management dan prestasi akademik**

Kategori	Rendah		Cukup Rendah		Cukup Tinggi		Tinggi	
	%	$\sum$ Sbj	%	$\sum$ Sbj	%	$\sum$ Sbj	%	$\sum$ Sbj
<i>Self Management</i>	32%	26	24%	20	7%	6	37%	30
Prestasi Akademik	34%	28	28%	23	11%	9	27%	22

Berdasarkan penggolongan kategori yang sudah disajikan, dimana pada setiap variabel memiliki item yang berbeda-beda. Adapun, kriteria kategorisasi yang digunakan berbeda pula pada setiap variabelnya. Pada variable *self management* dapat dikategorikan rendah apabila skor kurang dari 50, apabila memiliki skor 51 maka termasuk kategori sedang, apabila memiliki skor 52 maka termasuk kategori cukup tinggi, dan jika skor lebih dari 52

maka termasuk dalam kategori tinggi. Kemudian pada variable prestasi akademik dapat dikategorisasikan rendah apabila skor kurang dari 52,7, apabila memiliki skor 54 maka dikategorikan cukup rendah, apabila memiliki skor 55,3 maka dapat dikategorikan cukup tinggi, dan jika skor lebih dari 55,3 maka termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pengelompokan data dalam hasil penelitian, terutama pada variabel *self management* dapat diketahui skor terhadap subjek yang memiliki jumlah sebanyak 82 subjek terdiri dari 26 subjek dengan persentase 32% pada kategori rendah, 20 subjek dengan persentase 24% pada kategori cukup rendah, 6 subjek dengan persentase 7% pada kategori cukup tinggi, dan ada 30 orang dengan persentase 37% yang berada pada kategori tinggi. Dari hal ini, dapat dipahami bahwa ditunjukkan dari siswa kemampuan siswa yang memiliki *self management* berada pada kategori tinggi.

Adapun hasil yang diperoleh dari tingkat prestasi akademik dari 82 orang terdapat 28 subjek dengan persentase 34% pada kategori rendah, 23 subjek dengan persentase 28% pada kategori cukup rendah, 9 subjek dengan persentase 11% pada kategori cukup tinggi, dan ada 22 orang dengan persentase 27% yang berada pada kategori tinggi. Dari hal ini, dapat dipahami bahwa

ditunjukkan dari siswa kemampuan siswa yang memiliki *self management* berada pada kategori rendah.

Dilaksanakannya penelitian ini memiliki tujuan yaitu dalam memahami dan mengetahui hubungan *self management* terhadap prestasi akademik pengguna instagram pada siswa MAN 1 Banjarmasin. Melalui hasil olah data, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang dimiliki oleh peneliti dinyatakan diterima karena apabila diperhatikan dari hasil yang diperoleh telah ditunjukkan bahwa terdapat hubungan secara positif antar kedua variabel yakni *self management* dan prestasi akademik. Ditinjau dari hasil data analisa di dalam penelitian yang telah dilaksanakan terutama dengan memanfaatkan uji korelasi produk momen didapatkan nilai koefisiensi korelasi ( $r$ ) sebesar .981 dengan nilai signifikan ( $p$ ) sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Pada dasarnya *self management* dan prestasi akademik dapat dikatakan saling berhubungan dan cenderung mengarah kearah positif. Hipotesa dari peneliti ini juga menunjukkan hubungan positif dari kedua variabel, karena *self management* merupakan sebuah pengendalian diri dari seseorang. Dalam hal ini *self management* terdapat kekuatan psikologis yang mampu memberi arah pada individu untuk menentukan pilihan serta mendapatkan cara yang

efektif dalam mencapai tujuan.<sup>4</sup> Sedangkan prestasi akademik itu sendiri merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.<sup>5</sup>

Ada beberapa faktor agar siswa dapat memanagemen dirinya sendiri: (1) dengan membuat rencana belajar, mengerjakan tugas dengan serius dan tepat waktu, tidak menunda-nunda, bekerja dalam kelompok, dll. kemampuan untuk menetapkan tujuan; (2) pemantauan dan evaluasi kegiatan; dan (3) kemampuan memperkuat diri, seperti bekerja keras untuk hasil yang lebih baik dan menghargai diri sendiri karena melakukan sesuatu.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Binti Khusnul Khotimah, “*Pengaruh Konseling Individu dengan Teknik Self Management Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Vii Di SMP Wiyatama Bandar Lampung*”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2017, Hal. 48

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 213

<sup>6</sup>Bahrudi Efendi Damanik, “*Pengaruh motivasi dan pengendalian diri terhadap prestasi akademik siswa*”, Jurnal EK & BI, Politeknik Bisnis Indonesia, Vol. 1 No. 1, 2018.